

Dating Violence dan Kecenderungan Self Injury Pasangan Berpacaran

Dara Nugrahaning Astuti

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Tatik Meiyuntariningsih

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Hetti Sari Ramadhani

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: daranugra53@gmail.com

Abstract

Individuals experiencing violence in romantic relationships are not limited to women alone; men also experience dating violence. This study aims to analyze the relationship between dating violence and the tendency for self-injury in early adults who are dating. This research falls under quantitative research, with 135 respondents included as subjects. The sampling technique used is purposive sampling, and the analysis employs the Pearson Product Moment correlation test. The results of this study indicate a significantly negative relationship between dating violence and self-injury in dating couples. Based on the research findings and discussions conducted, there is a highly significant negative relationship between dating violence and self-injury in dating couples. This means that the lower the dating violence in dating couples, the higher the tendency to engage in self-injury, and vice versa.

Keywords: Couple who are dating; Dating Violence; Self Injury

Abstrak

Individu yang mengalami kekerasan dalam hubungan pacaran bukan hanya perempuan saja yang mengalami kekerasan dalam pacaran (dating violence) tetapi laki-laki juga mengalami kekerasan dalam pacaran (dating violence). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Dating Violence dengan kecenderungan Self-Injury pada Dewasa Awal yang Sedang Berpacaran. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif, subjek yang digunakan sebanyak 135 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampling dengan analisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dating violence dengan self injury pada pasangan yang berpacaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dating violence dengan self injury pada pasangan yang sedang berpacaran. Artinya semakin rendah dating violence pada pasangan yang berpacaran maka semakin tinggi kecenderungan melakukan self injury, begitu pun sebaliknya.

Kata kunci: Pasangan yang berpacaran; Dating Violence; Self Injury

Pendahuluan

Masa dewasa awal adalah periode pencarian, penemuan, dan pematangan identitas, serta fase kesuburan yang penuh dengan tantangan emosional dan stres. Selama periode ini, individu mengalami isolasi sosial, komitmen, dan ketergantungan, serta menghadapi perubahan nilai, kreativitas, dan adaptasi terhadap model kehidupan baru. Sebagai orang dewasa, peran dan tanggung jawab individu meningkat secara signifikan. Proses pembebasan diri dari ketergantungan terhadap orang tua, baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologis, menjadi fokus utama. Pada usia 20 hingga 30 tahun, yang disebut sebagai masa dewasa awal, masyarakat mulai menerima dan memikul tanggung jawab yang lebih besar. Hubungan intim juga mulai berkembang pada tahap ini. Meskipun masih termasuk dalam rentang usia remaja (20-40 tahun), individu dalam masa dewasa awal tidak selalu tergantung secara ekonomi, sosial, atau fisiologis pada orang tua mereka.

Dewasa awal cenderung mengatasi masalah tanpa mempertimbangkan akar penyebabnya, sehingga mungkin terjadi tindakan impulsif dan kadang-kadang tidak rasional, seperti penggunaan narkoba, konsumsi alkohol berlebihan, dan bahkan percobaan bunuh diri atau melukai diri sendiri (*self-injury*).

Fenomena *dating violence*, atau kekerasan dalam hubungan, menjadi isu yang memerlukan perhatian khusus dari masyarakat, orang tua, dan lembaga terkait. Beberapa korban atau pelaku mungkin tidak menyadari bahwa perilaku dalam suatu hubungan merupakan bentuk kekerasan. Sebagai contoh, remaja mungkin menyangkal bahwa perilaku tersebut muncul dari rasa kasih sayang atau cinta, sehingga penting bagi semua pihak terlibat untuk meningkatkan kesadaran terhadap masalah ini.

Self-injury merujuk pada tindakan melukai diri sendiri yang dilakukan dengan sengaja, namun tanpa maksud untuk bunuh diri, melainkan sebagai ekspresi dari rasa sakit emosional pribadi. Banyak dewasa awal cenderung melakukan tindakan ini tanpa mempertimbangkan konsekuensi fisiknya, dengan remaja seringkali menggunakan benda-benda tajam seperti pisau atau pecahan kaca untuk menggaruk bagian tubuh tertentu, terutama pada tangan.

Meskipun perbuatan ini dapat menimbulkan rasa sakit fisik, yang lebih penting adalah bahwa mereka merasa puas dengan mengalami rasa sakit emosional. Fenomena ini menjadi perhatian serius, dan penting untuk memahami bahwa *self-injury* bukanlah suatu usaha untuk bunuh diri, melainkan cara individu mengatasi rasa sakit atau kesulitan emosional yang dialaminya. Upaya untuk mendukung dan memahami individu yang terlibat dalam *self-injury* menjadi kunci dalam membantu mereka mengatasi tantangan emosional yang mereka hadapi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan antara *dating violence* dengan kecenderungan *self injury* pada pasangan berpacaran”.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Menurut Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tersusun, terstruktur, dan

sistematis yang menggunakan analisis numerik dengan analisis statistik. penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2010), penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

Variabel Bebas (X) : *Dating Violence*

Variabel Terikat (Y) : *Self Injury*

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah pasangan yang berpacaran dengan rentang usia 16-26 tahun yang mengalami atau pernah mengalami kekerasan dalam pacaran. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive sampling. Pemilihan teknik ini didasarkan pertimbangan karena tertarget dan memiliki kriteria yang ditetapkan.

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan dua alat ukur yakni skala *dating violence* dan skala *self injury*. Kedua alat ukur tersebut disusun sendiri oleh peneliti. Sebelum dipergunakan, dua alat ukur telah diuji melalui uji validitas dan linieritas. Validitas ini dilakukan dengan cara uji terpakai dimana subjek diminta untuk mengisi seluruh aitem dalam skala, namun hanya jawaban yang dinyatakan valid yang akan di analisis.

Skala *dating violence* disusun berdasarkan teori Murray (2000) yang memiliki 3 aspek yakni, Kekerasan Psikologis (*Verbal Emotional Abuse*), Kekerasan Seksual (*Sexual Abuse*), Kekerasan Fisik (*Physical Abuse*). Skala *dating violence* terdiri dari 30 aitem dengan pilihan jawaban SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Validitas skala ini bergerak dari 0,314 s/d 0,739 dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,941.

Skala *self injury* disusun berdasarkan teori aspek *self injury* dari Walsh (2006) yang memiliki 3 aspek yakni, Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial. Skala *self injury* terdiri dari 35 aitem dengan pilihan jawaban SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Validitas skala ini bergerak dari 0,311 s/d 0,725 dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,915.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi metode statistik non-parametric Uji Korelasi Spearman-Rho untuk menguji hubungan antara *Dating Violence* dengan kecenderungan *Self Injury* pada pasangan yang berpacaran.

Hasil

Hasil analisis data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 135 responden. Pengujian hipotesis mengenai hubungan antara *dating violence* dengan kecenderungan *self injury* pada pasangan yang berpacaran dilakukan menggunakan

teknik non-parametrik spearman rho. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 pada satu arah (1-tailed). Karena nilai sig. (1-tailed) lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *dating violence* dengan kecenderungan *self injury* pada pasangan yang berpacaran. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut. Dalam analisis ini, ditemukan koefisien korelasi sebesar -0,706, yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara *dating violence* dengan kecenderungan *self injury* pada pasangan yang berpacaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kekerasan dalam pacaran, semakin rendah kecenderungan melakukan *self-injury*. Sebaliknya, jika tingkat *dating violence* rendah dalam hubungan pacaran, maka kecenderungan untuk melakukan *self-injury* menjadi lebih tinggi.

Tabel 1 Hasil Uji Spearman Rho

Correlation			
		Dating Violence	Self Injury
Dating Violence	<i>Pearson Correlation</i>	1	-.706
	Sig. (1-tailed)		0,000
	N	135	135
Self Injury	<i>Pearson Correlation</i>	-.706	1
	Sig. (1-tailed)		0,000
	N	135	135

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *dating violence* dengan *self injury* pada pasangan yang berpacaran. Jika hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara *dating violence* dan *self injury*, sementara hipotesis sebelumnya mengasumsikan adanya hubungan positif. Selain itu, peneliti juga menduga para responden yang mengalami *dating violence* dari pasangannya akan cenderung berpikir berulang kembali untuk melakukan *self injury*, mengingat mereka sudah mendapatkan luka dari pasangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *dating violence* dengan kecenderungan *self injury* pada pasangan yang berpacaran. Dari 135 responden usia 21 tahun yang paling banyak berpartisipasi pada penelitian ini dengan presentase mencapai 29,5% dengan total 40 responden. Posisi kedua paling banyak berpartisipasi pada penelitian ini adalah usia 23 tahun sejumlah 28 responden dengan presentase 20,7% dan posisi terakhir usia 21 tahun sejumlah 25 responden dengan presentase 18,5%. Kategorisasi penelitian ini dibagi tiga setiap skala yaitu, skor tinggi, sedang dan rendah. Pada skala *dating violence* skor tinggi mendapat 16,3% , skor sedang mendapatkan 63,7% dan skor tinggi mendapatkan 20%.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah adanya hubungan negative yang signifikan antara variabel *dating violence* dengan kecenderungan *self injury*, artinya adalah, semakin tinggi *dating violence* maka akan semakin rendah *self injury* yang dilakukan. Sebaliknya, jika *dating violence* seorang pasangan yang sedang berpacaran rendah, maka akan semakin tinggi kecenderungan *self injury* yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan, yaitu adanya hubungan negatif antara *dating violence* dengan kecenderungan *self injury* pada pasangan yang sedang berpacaran.

Perlu diketahui bahwa faktor-faktor yang mampu mempengaruhi *self injury* menurut Laila Faried dkk. (2018) ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak melakukan *self injury* yaitu faktor psikologis seperti ketidaknyamanan, kesepian, penelantaran dan depresi. Temuan yang ingin disoroti oleh penulis dalam penelitiannya menjelaskan bahwa 4 jalur tersebut dapat mempengaruhi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel *dating violence* dalam memengaruhi terjadinya *self-injury* adalah sebesar 49,8%, yang berarti terdapat 50,2% faktor lain yang memengaruhi kecenderungan seseorang melakukan *self-injury*. Menurut Wolfe dan Feiring (dalam Trifiani, 2012), kekerasan dalam pacaran adalah segala sesuatu yang mencoba mengendalikan atau mendominasi pasangan secara fisik, seksual atau emosional, sehingga menimbulkan rasa sakit dan kehilangan. Krahe (2005) juga berpendapat bahwa kekerasan dalam pacaran adalah tindakan atau ancaman kekerasan yang dilakukan oleh salah satu anggota internal yang berpacaran dengan anggota lainnya.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *dating violence* dengan *self injury* pada pasangan yang sedang berpacaran. Artinya semakin rendah *dating violence* pada pasangan yang berpacaran maka semakin tinggi kecenderungan melakukan *self injury*, sebaliknya semakin tinggi *dating violence* pada pasangan maka semakin rendah kecenderungan *self injury* yang dilakukan pada pasangan yang sedang berpacaran. Dukungan yang kuat dari keluarga, teman, atau masyarakat dapat berkontribusi pada mengurangi kecenderungan untuk melakukan *self injury*.

Penelitian ini dilakukan dengan total 135 responden pada pasangan yang sedang berpacaran di Surabaya dan Sidoarjo, dari usia 16 tahun hingga usia 27 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan analisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *SPSS 23 version for windows*. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa kontribusi variabel *dating violence* dalam mempengaruhi seseorang melakukan *self injury* adalah sebesar 49,8% yang berarti terdapat 50,2% hal lain yang mempengaruhi seseorang yang melakukan *self injury*.

Bagi individu atau korban yang pernah atau sedang mengalami *dating violence*, diharapkan untuk segera meminta bantuan kepada orang disekitar agar perilaku tersebut tidak menumbulkan *coping* mechanism yang buruk seperti kecenderungan melakukan *self injury*. Jika sudah melakukan *self injury* diharapkan untuk segera menemui tenaga profesional agar perilaku tersebut dapat dihentikan dan ditangani dengan tepat.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini. Seperti menggunakan subjek peneliti yang berbeda, pengambilan data dengan pertanyaan profile diri seperti krluarga, pendidikan dan lain-lain atau metode penelitian yang berbeda dari sebelumnya. Diharapkan juga untuk melakukan penelitian *dating violence*, agar masyarakat lebih paham dan mengerti tentang *dating violence*.

Referensi

- Devi, C. N. (2013). Kekerasan Dalam Pacaran (Studi Kasus pada Mahasiswa yang pernah melakukan Kekerasan dalam Pacaran). *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-11.
- Fadhila, N., dan Syafiq, M. (2020) Pengalaman Psikologis *Self Injury* Pada Perempuan Dewasa Awal (Pengalaman Psikologis *Self Injury* pada Perempuan Dewasa Awal). *Jurnal Penelitian Psikologi*, Volume 07. Nomor 03 (2020)
- Fariad, L., Noviekayati, I. G. A. A., & Saragih, S. (2018). Efektivitas pemberian ekspresif writing therapy terhadap kecenderungan *self injury* ditinjau dari tipe kepribadian introvert. *Psikovidya*, 22(2), 118-131.
- Fristian, A. Y., Astuti, R. D., & Ahyani, L. N. (2022). *Dating Violence* Ditinjau dari Kontrol Diri dan Insecure Attachment Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 412-422.
- Kurniawaty, R. (2012) Dinaamika Psikologis Pelaku *Self Injury* (Studi Kasus Pada Wanita Dewasa Awal). *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol,1, No,1, Oktober 2012
- Maidah, D. (2013). *Self Injury* Pada Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pelaku *Self Injury*). *Developmental and Chincial Psychology* 2 (1) (2013).
- Maria, A., & Sakti, H. (2021). Pengalaman laki-laki yang menjadi korban kekerasan dalam pacaran (kdp): sebuah interpretative phenomenological analysis. *Jurnal EMPATI*, 10(4), 240-247.
- Murray, C. E., Wester, K. L., & Paladino, D. A. (2008). *Dating violence* and self-injury among undergraduate college students: Attitudes and experiences. *Journal of College Counseling*, 11(1), 42-57.
- Pertiwi, Y. W. (2023). Self Esteem dengan Kecenderungan *Self Injury* pada Mahasiswa yang Mengalami Putus Cinta: Arigi Ade Purwandura, Yuarini Wahyu Pertiwi, Farida Novitasari. *Social Philanthropic*, 1(2), 9-15.
- Pratiwi, A. (2020). Gambaran Acceptance Of *Dating Violence* Pada Dewasa Awal Yang Menjadi Korban Kekerasan Dalam Pacaran. *Manasa*, 9(2), 63-75.

- Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.
- PUTRI, D. L. (2021). *Hubungan Kecemburuan dan Self Control dengan Dating Violence pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Putri, H. S. D. (2023). *HUBUNGAN ANTARA DATING VIOLENCE DENGAN KECENDERUNGAN SELF-INJURY PADA WANITA DEWASA AWAL* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Putri, V. S., & Mahanani, F. K. (2022). *Dating Violence yang Dialami Remaja Akhir Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. *Journal of Psychological Perspective*, 4(1), 9-16.
- Putri, V. S., & Mahanani, F. K. (2022). *Dating Violence yang Dialami Remaja Akhir Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. *Journal of Psychological Perspective*, 4(1), 9-16.
- Riza, W. L., Hakim, A. R., & Damayanti, L. L. (2021). PENGARUH ATTACHMENT STYLE DAN KEPUASAN HUBUNGAN ROMANTIS TERHADAP PERILAKU DATING VIOLENCE PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG ANGKATAN 2016. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 6(1), 38-48.
- Romas, Z.M. (2010). *Self Injury Remaja Ditinjau dari Konsep Dirinya*. *Jurnal Psikologi-ISSN:1858-3970 Vol.9, 2010, 40-51*.
- Rukmana, B. (2021). *Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Self Injury Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Di Universitas Swasta Di Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- SABRINA, N. A. N. HUBUNGAN ANTARA ADULT ATTACHMENT DAN DATING VIOLENCE PADA EMERGING ADULT.
- Sabrina, N.A.N (2022). *Hubungan Antara Adult Attachment dan Dating Violence pada Emerging Adult Universitas Sriwijaya Inderalaya*
- Tarigan, T., & Apsari, N. C. (2021). Perilaku Self-Harm atau Melukai Diri Sendiri yang Dilakukan oleh Remaja (Self-Harm or Self-Injuring Behavior by Adolescents). *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 213-224.
- Zahra, G. P., & Yanuvianti, M. (2017). Hubungan Antara Kekerasan dalam Berpacaran (*Dating Violence*) dengan Self Esteem Pada Wanita Korban KDP di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 303-309.